



# Determinan Non Performing Financing dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah

Evi Sistiyaning

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia. E-mail: [evi.sistiyaning@perbanas.ac.id](mailto:evi.sistiyaning@perbanas.ac.id)

**Abstract:** In providing loan facilities in the form of financing to customers, every Islamic bank needs to apply the principle of prudence by conducting proper analysis and good management. This is expected to reduce the risk of non-performing financing so that the NPF of Islamic banks can decrease. Increasing NPF in banks can increase risk and lower bank profits. There are 5 independent variables, namely FDR, BOPO, bank size, GDP and exchange rate. The moderation variable used is inflation. The dependent variable is NPF. The research sample consisted of 10 Sharia Commercial Banks taken by purposive sampling method in the first quarter of 2019 to the fourth quarter of 2023. This study uses the panel data regression method and Moderated Regression Analysis with the eviews program. The results of the analysis showed that partially the variables FDR, BOPO, GDP and Exchange Rate had a non-significant negative influence on NPF, while the bank size variable had a significant negative influence on NPF. The inflation variable as a moderation variable is able to moderate the influence of FDR and measures significantly on NPF.

**Keywords:** Financing; NPF; Inflation; Islamic Bank;

**Abstrak:** Dalam memberikan fasilitas pinjaman berupa pembiayaan kepada nasabah, setiap bank syariah perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan analisis yang tepat dan pengelolaan yang baik. Hal ini diharapkan dapat menurunkan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga NPF bank syariah dapat menurun. Peningkatan NPF di bank dapat meningkatkan risiko dan menurunkan laba bank. Terdapat 5 variabel independent yaitu FDR, BOPO, ukuran bank, GDP dan kurs. Variabel moderasi yang digunakan yaitu inflasi. Variabel dependennya NPF. Sampel penelitian terdiri dari 10 Bank Umum Syariah yang diambil dengan metode purposive sampling pada tahun triwulan I tahun 2019 sampai dengan triwulan IV tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan Moderated Regression Analysis dengan program eviews. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel FDR, BOPO, GDP dan Kurs memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel ukuran bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Variabel inflasi sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh FDR dan ukuran secara signifikan terhadap NPF.

**Kata Kunci:** Pembiayaan; NPF; Inflasi; Bank Syariah;

| Received: 7/01/2024

| Accepted: 21/03/2025

| Published: 18/04/2025

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank syariah yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Fasilitas pembiayaan pada bank syariah dapat menghasilkan keuntungan berupa bagi hasil maupun margin keuntungan. Akan tetapi, pemberian pembiayaan memberikan potensi risiko yang dihadapi oleh bank yaitu pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah

perlu dilakukan analisis yang tepat diantaranya adalah analisis 5C (character, capacity, collateral, capital dan condition of economy) sehingga bank terhindar dari pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan kondisi dimana nasabah mengalami keterlambatan pembayaran pinjaman ke bank syariah. Indikator yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah bank syariah yaitu Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018, batas maksimal NPF bank syariah adalah sebesar 5%.

Rasio NPF bank syariah dapat ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal ini meliputi rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), BOPO dan ukuran bank, sedangkan faktor eksternal meliputi pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Gross Domestic Product, nilai tukar / kurs dan inflasi. Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio jumlah pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah kepada bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin baik likuiditasnya karena semakin mampu dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Namun, pemberian pembiayaan ini perlu diimbangi dengan analisis yang baik sehingga bank dapat menekan terjadinya pembiayaan bermasalah yang ditunjukkan dengan kecilnya rasio NPF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, FDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Penelitian lain membuktikan bahwa FDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF. Hal lain juga ditemukan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Hasil pengaruh positif yang signifikan antara FDR dan NPF juga dilakukan oleh.

BOPO merupakan perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Bank yang menggambarkan tingkat efisiensi yang dihasilkan oleh bank syariah. Semakin tinggi BOPO, maka semakin efisien sehingga mampu mengelola pembiayaan dengan baik dan dapat menekan NPF bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hasil lain menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.

Variabel berikutnya yang dapat mempengaruhi NPF yaitu ukuran bank. Ukuran bank merupakan besar kecilnya bank. Semakin tinggi ukuran bank, maka semakin tinggi kemampuan bank syariah dalam memberikan pinjaman / pembiayaan kepada nasabah, sehingga potensi terjadinya NPF akan semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditunjukkan dengan meningkatnya Gross Domestic Product (GDP). Proses mengubah kondisi ekonomi suatu negara untuk mencapai peningkatan dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi, yang dicapai melalui peningkatan pendapatan nasional. GDP memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF.

NPF juga dapat diakibatkan oleh perubahan kurs. Kenaikan kurs / nilai tukar di suatu negara dapat menyebabkan harga barang menjadi naik. Hal ini dapat berdampak kepada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman sehingga NPF akan ikut naik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hasil lain membuktikan bahwa kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF.

Inflasi menunjukkan kenaikan harga barang secara terus menerus. Kenaikan barang ini dapat mengurangi kemampuan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli ini juga mempengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman ke bank, sehingga NPF akan meningkat. Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hasil lain menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF. Terdapat beberapa gap hasil penelitian pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap NPF.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena meneliti sampel yang lebih banyak, selain itu sifat metode penelitian ini yaitu metode penelitian korelasional yang meneliti tingkat hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain. Populasi penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Terdapat 10 bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Laporan keuangan bank syariah mulai triwulan I Tahun 2019 sampai dengan triwulan IV Tahun 2023 digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif untuk menggambarkan seluruh data yang ada, analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis / MRA) dengan menggunakan aplikasi eviews. Pemilihan model dalam penelitian ini dilakukan dengan uji chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiple. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, juga dilakukan uji interaksi yang merupakan perkalian antara 2 atau lebih variabel independen.

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu NPF. Variabel independen terdiri dari FDR (X1), BOPO (X2), Ukuran Bank (X3), GDP (X4), Kurs (X5) dan Inflasi (Z) sebagai variabel moderasi.

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Persamaan regresi dengan MRA adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e_i$$

Keterangan

Y = NPF

$\alpha$  = konstanta

B = koefisien regresi

X1 = FDR

X2 = BOPO

X3 = Ukuran Bank

X4 = GDP

X5 = Kurs

Z = Inflasi

X1\*Z = Interaksi antara FDR dengan inflasi

X3\*Z = Interaksi antara Ukuran bank dengan inflasi

ei = error

Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H1 : FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF

H2 : BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF

H3 : Ukuran bank memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF

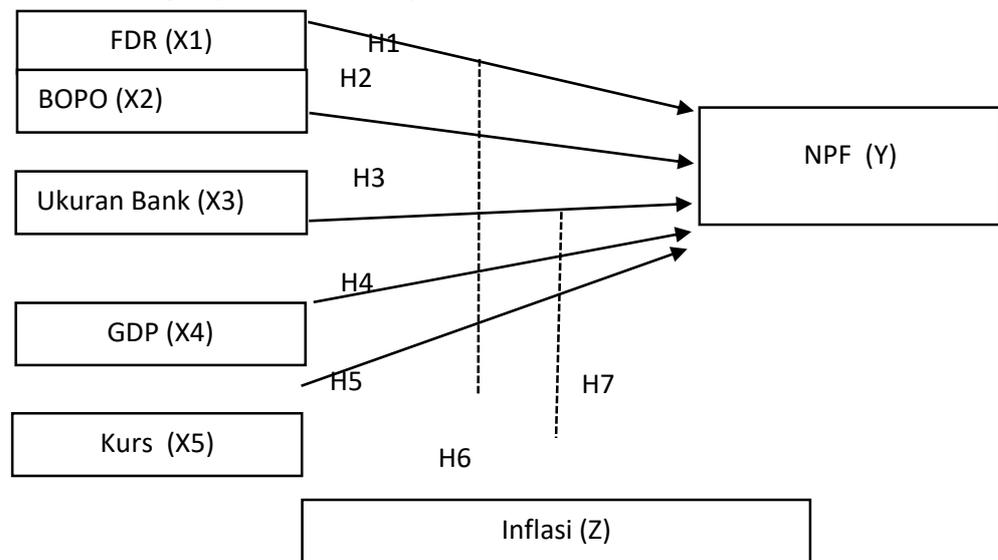
H4 : GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF

H5 : Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF

H6 : Inflasi mampu memoderasi pengaruh FDR secara signifikan terhadap NPF

H7 : Inflasi mampu memoderasi pengaruh ukuran bank secara signifikan terhadap NPF

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah (2025)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Z	Y
Mean	84.50370	87.59720	16.29970	3.424000	9.589000	2.894500	2.959600
Median	85.83000	88.56000	16.31000	5.015000	9.575000	2.625000	2.310000
Maximum	196.7300	206.1900	18.02000	7.080000	9.660000	5.950000	10.92000
Minimum	38.33000	54.85000	14.12000	-5.320000	9.500000	1.330000	0.000000
Std. Dev.	21.43480	18.06005	0.850558	3.354627	0.040956	1.347581	2.069150
Observations	200	200	200	200	200	200	200

Sumber : Data Diolah (2025)

Terdapat 200 data yang digunakan dalam penelitian. Variabel FDR (X1) memiliki rata-rata 84,50%, nilai maksimum 196,73% dan nilai minimum 38,33%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada bank syariah yang memiliki nilai FDR melampaui batas yang ditentukan oleh OJK dan ada bank syariah yang memiliki nilai FDR di bawah ketentuan dari OJK.

Variabel BOPO (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 87,59% dengan nilai maksimum 206,19% dan minimum 54,85%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada bank syariah yang nilai beban operasional nya cukup tinggi dibandingkan pendapatan operasional nya sehingga dapat dikatakan bahwa bank kurang efisien.

Variabel ukuran bank (X3) yang diukur dengan LnTotal Aset memiliki nilai rata-rata sebesar 16,29 dengan nilai minimum 14,12 dan nilai maksimum sebesar 18,02. Hal ini menunjukkan bahwa range ukuran bank syariah di Indonesia tidak terlalu tinggi. Variabel GDP (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,42% dengan minimum -5,32% dan nilai maksimum 7,08%. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kondisi di Indonesia dimana mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai minus pada GDP.

Variabel kurs (X5) yang diukur dengan LnKurs memiliki nilai rata-rata sebesar 9,59 dengan nilai minimum 9.5 dan nilai maksimum 9.66. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian range /fluktuasi naik turun nya kurs di Indonesia tidak terlalu tinggi.

Variabel inflasi (Z) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,89 dengan nilai minimum 1,33 dan nilai maksimum 5.95. Hal ini menunjukkan bahwa range nilai inflasi selama periode penelitian cukup tinggi. Variabel NPF (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,96% dengan nilai minimum 0,00% dan nilai maksimum 10,92%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat bank yang mampu mengelola pembiayaan dengan baik yang ditunjukkan dengan tidak adanya pembiayaan bermasalah pada bank tersebut. Namun, masih ada juga bank yang memiliki nilai NPF di atas ketentuan dari OJK yaitu maksimum sebesar 5%. Hal ini berarti bank tersebut perlu memperhatikan kembali pengelolaan pembaayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

### Pemilihan Model Regresi

a) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih Model Common Effect (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.476786	(9,184)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.151812	9	0.0000

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji chow, diketahui bahwa nilai probabilitas cross section chi square sebesar 0,0000 di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM).

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji chow, diketahui bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar 1,0000 di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu Random Effect Model (REM).

c) Uji Lagrange Multiple

Uji Lagrange Multiple digunakan untuk memilih Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM).

**Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiple**

Total panel observations: 200
Probability in ( )

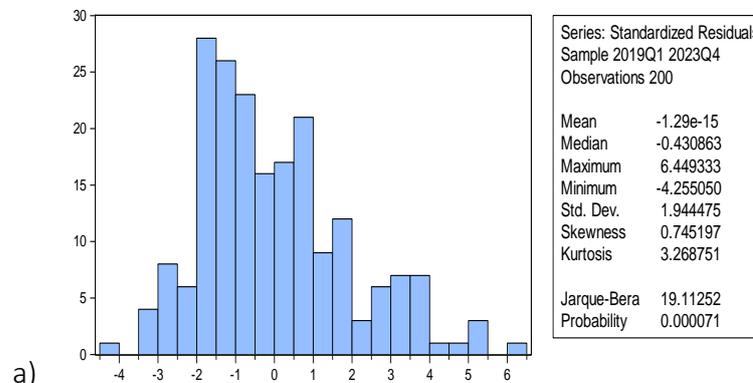
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	300.1768	3.956871	304.1337
	(0.0000)	(0.0467)	(0.0000)
Honda	17.32561	-1.989188	10.84449
	(0.0000)	(0.9767)	(0.0000)
King-Wu	17.32561	-1.989188	13.14429
	(0.0000)	(0.9767)	(0.0000)
GHM	--	--	300.1768
	--	--	(0.0000)

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiple, diketahui bahwa nilai probabilitas Breusch pagan sebesar 0,0000 di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu Random Effect Model (REM).

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,00071 di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena variasi data keuangan bank syariah cukup beragam dan range yang cukup tinggi seperti data LDR, BOPO, inflasi dan NPF.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.00000	0.106273	-0.346408	-0.197562	-0.120450
X2	0.106273	1.00000	-0.170983	-0.062078	-0.120650
X3	-0.346408	-0.170983	1.00000	0.062737	0.120486
X4	-0.197562	-0.062078	0.062737	1.00000	0.191939
X5	-0.120450	-0.120650	0.120486	0.191939	1.00000

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independent memiliki nilai di bawah 0,85 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.70491	15.81794	1.561829	0.1200
X1	0.003634	0.004251	0.854709	0.3938
X2	-0.002682	0.004420	-0.606825	0.5447
X3	-0.465606	0.185631	-2.508239	0.0130
X4	0.026855	0.020548	1.306960	0.1928
X5	-1.596034	1.704142	-0.936562	0.3502
Z	-0.128410	0.056022	-2.292132	0.0230

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas C, X1, X2, X4 dan X5 di atas 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan X3 dan Z terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Nilai durbin Watson sebesar 0,635525. Tabel durbin watson (dw) menunjukkan bahwa nilai dl 1,7176 dan nilai du 1,8199. Nilai 4-dl yaitu 2,2282 dan nilai 4-du sebesar 2,1801. Hasil perhitungan uji autokorelasi mengindikasikan bahwa nilai dw berada di bawah nilai dl maka terdapat autokorelasi positif.

### Analisis Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.29206	21.21824	3.077167	0.0024
X1	0.004864	0.006155	0.790212	0.4304
X2	-0.000216	0.006362	-0.034009	0.9729
X3	-0.515577	0.285149	-1.808095	0.0721
X4	-0.037982	0.027302	-1.391172	0.1658
X5	-5.651342	2.273728	-2.485497	0.0138

Sumber : Data Diolah (2025)

### Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Hasil regresi moderasi dengan menggunakan Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Uji Hipotesis

Variabel FDR (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.015625 dengan nilai probabilitas 0.0918 di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Variabel BOPO (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.001685 dengan probabilitas 0.7832. Hal ini berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Variabel Ukuran bank (X3) dengan koefisien regresi -1.619870 dan probabilitas 0.0000 berarti bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Variabel GDP (X4) dengan koefisien regresi -0.017300 dan probabilitas 0.5412 berarti bahwa GDP memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Variabel kurs (X5) dengan koefisien regresi -3.488622 dan probabilitas 0,1413 berarti bahwa kurs memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Nilai koefisien regresi X1Z sebesar 0.008612 dengan probabilitas 0.0122 berarti bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap NPF. Nilai koefisien regresi X3Z sebesar 0.314813 dan probabilitas 0.0000 berarti bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh ukuran bank terhadap NPF.

#### Pengaruh Antar Variabel

##### a. Pengaruh FDR Terhadap NPF.

FDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Semakin tinggi FDR menunjukkan bahwa bank syariah semakin mampu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam penyaluran dana, bank syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dan prinsip 5C seperti character, capital, capacity, collateral dan condition of economy. Pemantauan pembiayaan juga diperlukan supaya nasabah dapat melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu. Hal tersebut dalam menurunkan potensi terjadinya pembiayaan bermasalah pada bank syariah sehingga nilai NPF menjadi turun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa bank syariah perlu memiliki nilai FDR dengan rentang 78-92%. Bank dengan nilai FDR dalam batas tersebut mengindikasikan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Juliana et al , Sabar and Falikhatun , dan Lusiana . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hafilah and Mahardikai , Rosidah , Putra and Syaichu , Prastyo and Anwar , Yulianti and Wirman serta Veriana and Wirman .

b. Pengaruh BOPO Terhadap NPF

BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Semakin tinggi BOPO berarti bahwa beban operasional bank syariah semakin tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah semakin tidak efisien. Pengelolaan pembiayaan oleh bank syariah dapat meningkatkan beban bank seperti beban survey ke lapangan (on the spot) ke usaha nasabah, beban penilaian agunan (appraisal). Beban yang dikeluarkan tersebut dilakukan untuk menurunkan potensi pembiayaan bermasalah sehingga nilai NPF menjadi turun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hafilah and Mahardikai dan Veriana and Wirman .

c. Pengaruh Ukuran Bank Terhadap NPF

Ukuran bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Semakin tinggi ukuran bank, semakin tinggi aset dan sumber daya yang dimiliki oleh bank. Bank yang berukuran besar akan mampu menyalurkan pinjaman yang lebih banyak dibandingkan dengan bank kecil. Bank yang berukuran besar lebih mampu dalam mengelola pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan sehingga NPF dapat turun . Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putra and Syaichu yang membuktikan bahwa ukuran bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF.

d. Pengaruh GDP Terhadap NPF

GDP memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Semakin tinggi GDP menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin meningkat. Para pelaku usaha juga pertumbuhan ekonomi ini dapat berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menyebabkan kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman kepada bank syariah yang semakin meningkat, sehingga pembiayaan bermasalah bank menurun dan NPF juga turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahlevi . Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prastyo and Anwar .

e. Pengaruh Kurs Terhadap NPF

Kurs memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Semakin tinggi kurs / nilai tukar di suatu negara berarti bahwa harga barang /jasa akan mengalami peningkatan. Kenaikan kurs ini mengakibatkan penurunan permintaan masyarakat atas produk pembiayaan sehingga pembiayaan bank menurun dan potensi pembiayaan bermasalah dan NPF juga mengalami penurunan. Hasil penelitian mendukung penelitian Harahap, Alam, and Pradila . Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fahlevi .

f. Pengaruh FDR terhadap NPF dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Inflasi mampu memoderasi pengaruh FDR secara signifikan terhadap NPF. Tingginya tingkat inflasi di suatu negara yang diikuti dengan kenaikan harga barang dan jasa berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Hal ini juga menyebabkan permintaan pembiayaan kepada bank syariah menjadi menurun, sehingga potensi pembiayaan bermasalah dan NPF juga mengalami penurunan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya inflasi dapat memperkuat pengaruh FDR terhadap NPF. Hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian Iswandi yang membuktikan bahwa inflasi tidak memoderasi FDR terhadap NPF.

g. Pengaruh Ukuran Terhadap NPF dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Inflasi mampu memoderasi pengaruh ukuran secara signifikan terhadap NPF. Tingginya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dan peningkatan NPL. Bank yang berukuran besar akan dapat bertahan pada kondisi ini karena memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan investasi di sektor lain selain pembiayaan. Namun, bagi bank yang berukuran kecil, potensi peningkatan NPF akan lebih tinggi seiring dengan peningkatan inflasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian.

Nilai adjusted R square sebelum dilakukan moderasi sebesar 7,39% artinya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 7,38% dan tergolong masih rendah, sedangkan 92,62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Setelah dimasukkan variabel moderasi, nilai adjusted R Square menjadi 15,31%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel inflasi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh FDR dan ukuran terhadap NPF.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel FDR, BOPO, GDP dan Kurs memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF, sedangkan variabel ukuran bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Variabel inflasi sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh FDR dan ukuran secara signifikan terhadap NPF.

#### REFERENSI

- Fahlevi, Muhammad Ryan. "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Gross Domestic Product Terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016–2020." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022): 482–509. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/13750>.
- Hafilah, Julia, and Dewa Putra Khirsna Mahardikai. "Pengaruh BOPO, FDR, Dan CAR Terhadap NPF (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017)." *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 3, no. 3 (2019): 322–34. <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349>.
- Harahap, Muhammad Arfan, Anjar Perkasa Alam, and Muspita Pradila. "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah." *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2019): 214–24.
- Iswandi, Iswandi, Ruhadi Ruhadi, and Iwan Setiawan. "Pengujian Moderasi Inflasi Pada Pengaruh Profitability, Financing to Deposit Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Risiko Pembiayaan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 11 (2022): 4904–11. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1786>.
- Juliana, Juliana, Risna Febriyanti, Rumaisah Azizah Al-Adawiyah, Ropi Marlina, and Dadan Hamdani. "Analisis Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Asia Tenggara." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi* 14, no. 1 (2022): 59–71. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3672>.

- Kurniawan, Bagja, Shafira Restia Sunarya, Frisna Naofal, and Gugum Mukdas Sudarjah. "Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia Dan Korea." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi* 1, no. 3 (2021): 120–30.
- Lusiana, Dewi. "Determinants of Non Performing Financing On Sharia Banking in Indonesia." *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 10, no. 2 (2024): 199–215.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 Tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor
- Prastyo, Hari Doni, and Saiful Anwar. "Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, Dan FDR Terhadap Non Performing Financing(NPF) Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)* 1, no. 4 (2021): 353–62. <https://embiss.com/index.php/embiss>.
- Putra, Adhyasa, and Muhamad Syaichu. "Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, Dan ROA Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)." *Diponegoro Journal of Management* 10, no. 2 (2021): 1–13.
- Rosidah, Euis. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12, no. 2 (2017): 127–34. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i2.385>.
- Sabar, Danty Priastarini, and Falikhatun Falikhatun. "Determinants of Non Performing Financing in Sharia Banks In Indonesia, Oman and United Arab Emirates." *Journal of Finance and Islamic Banking* 5, no. 1 (2022): 1–13.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Tryana, Ayu Levia. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Bank Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *JEBI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 04, no. 02 (2019): 70–74.
- Veriana, Luluk, and Wirman Wirman. "Pengaruh CAR, BOPO Dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah." *Measurement : Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 58–68.
- Yulianti, Nadia, and Wirman Wirman. "Pengaruh CAR Dan FDR Terhadap NPF (Studi Kasus Terhadap Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 7329–37. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2993%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2993/2121>.